

PENGARUH KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KEDUNGWUNI

Retnoria Dwi Lestari¹, Wahid Wachyu Adi Winarto²

^{1,2}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: retnoriadwi594@gmail.com¹, wahidwachyuadi@uingusdur.ac.id²

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kesejahteraan masyarakat di Kedungwuni. Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil kajian penelitian ini adalah Bahan pokok membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Ada banyak faktor penyebab terjadinya kasus ini. Pertama faktor cuaca yang tidak menentu, yang menyebabkan para petani sawah gagal panen, dan berakibat distribusi ke masyarakat mejadi berkurang. Kedua faktor dari kondisi sawah yang tidak memungkinkan untuk melakukan penanaman padi. Ketiga terlambatnya agen dalam mengirimkan barang dagangan sehingga pedagang kehabisan stok dagangan. Itu beberapa faktor yang menjadi penyebab dari kasus ini. Dari kasus ini dapat menimbulkan kurangnya konsumsi masyarakat, dikarenakan pendapatan masyarakat yang lebih kecil daripada harga bahan pokok untuk kosumsi yang terus meningkat dan naiknya harga bahan pokok bisa berakibat pada kesejahteraan masyarakat rumah tangga yang sebelumnya dapat memenuhi hampir semua kebutuhannya . Dalam mensiasati kenaikan harga, apalagi untuk kebutuhan pokok maka sangat diperlukan peran pemerintah. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus lebih fokus dalam meningkatkan produksi pangan. Pembangunan sektor pertanian pun sebaiknya dilakukan melalui pendekatan agrobisnis agar produksi pertanian mempunyai value added dan nilai jual yang tinggi.

Kata kunci : bahan pokok, kenaikan harga, dan kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT: The purpose of this study is to determine the impact of rising prices of basic commodities on the welfare of the people in Kedungwuni. This type of research uses a qualitative descriptive method. The results of this research study are staple foods that make it difficult for people to meet their daily needs. There are many factors that cause this case. The first is the uncertain weather factor, which causes rice field farmers to fail to harvest, and results in reduced distribution to the community. The two factors are the condition of the paddy fields which makes it impossible to plant rice. The third is the agent's delay in sending merchandise so that traders run out of merchandise stock. There are several factors that are the cause of this case. From this case it can lead to a

lack of public consumption, because people's income is smaller than the price of basic commodities for consumption which continues to increase and rising prices of basic commodities can result in the welfare of households who previously could meet almost all their needs. In anticipating price increases, especially for basic needs, the government's role is very much needed. The central government and regional governments must focus more on increasing food production. The development of the agricultural sector should also be carried out through an agribusiness approach so that agricultural production has added value and high selling value.

Keywords: *staples, price increases, and society*

1. PENDAHULUAN

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan menggunakan manfaat dari suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Atau dapat juga diartikan tindakan manusia menggunakan dan menikmati kegunaan dari barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.(Rochmaniah & Oktafia, n.d.)

Dalam jangka waktu tertentu bahan pokok akan mengalami suatu kenaikan atau penurunan harga. Kenaikan harga bahan pokok merupakan salah satu pengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Yang paling sering mengalami kenaikan harga biasanya adalah beras, sehingga memicu bahan pokok lain mengalami kenaikan. Banyak masyarakat mengeluh karena tidak dapat membeli bahan makanan seperti saat sebelum harganya naik.(Rochmaniah & Oktafia, n.d.)

Kenaikan harga pangan dapat diartikan sebagai kenaikan harga satu komoditas pangan atau lebih, komoditas pangan tersebut terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, cabai dan bawang. Kenaikan harga tersebut disebut dengan volatile good (kecenderungan perubahan nilai barang), terjadinya kenaikan harga pangan salah satunya didasari oleh faktor peningkatan permintaan pangan yang tidak diimbangi dengan produktifitas pangan.(Data Komoditas Pangan, 2014)

Berkurangnya ketersediaan pangan akan berdampak kepada berkurangnya kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat, hal tersebut akan menyebabkan bentuk krisis pangan, ketersediaan pangan menyangkut kepada tiga aspek yaitu

produksi, distribusi, konsumsi. ketersediaan pangan didukung oleh para pelaku yang berkepentingan seperti produsen (pengolah).(M. Ikhwan Putra, 2014)

Menghadapi situasi saat ini, maka pemerintah tidak boleh terpancu tangan. Disini pemerintah pusat maupun daerah harus turun tangan untuk mengontrol dan mengendalikan harga bahan pokok agar tetap bisa dijangkau oleh rakyat banyak.(Lailaila, 2015)

Adanya masalah kenaikan harga ini membuat masyarakat resah akan harga yang semakin melonjak naik dan kebutuhan pangan yang juga harus di penuhi demi berlangsungnya kehidupan. Sesuai dengan pemaparan permasalahan diatas, perlu adanya sebuah penelitian untuk mengetahui dampak dari naiknya harga bahan pokok terhadap kehidupan atau kesejahteraan masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan, menjabarkan dan menggambarkan yang ada kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder adalah data yang berasal dari beberapa dokumen yang terkait dengan masalah yang terkait. Sumber data ini berasal dari buku, jurnal, dan literatur lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di awal tahun baru 2023 ini, harga bahan pokok kebutuhan masyarakat di sejumlah pasar tradisional Kota Pekalongan melonjak naik. Kondisi ini membuat para pedagang dan masyarakat di wilayah Bumi Santri menjadi resah. Rondiyah, pedagang sembako di Pasar Kedungwuni mengatakan, kenaikan harga beras terhitung sejak sepekan. Meskipun memunculkan protes, daya beli masyarakat tetap tinggi karena beras adalah kebutuhan pokok.(Aulia, 2023)

Kenaikan harga komoditi satu ini mencapai seribu hingga dua ribu rupiah. Kenaikan harga beras ini dikarenakan mulai masuknya musim penghujan.(Abdullah, 2023).

Kenaikan harga bahan pokok membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari(SARI, 2022).

A. Faktor yang memungkinkan harga mengalami kenaikan

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan harga bahan pokok, antara lain :

1. Kurangnya bahan dasar dari kebutuhan pokok masyarakat

Menjadikan harga barang-barang pokok di Indonesia menjadi mahal sehingga masyarakat di Indonesia sulit untuk memproduksinya. Akibatnya konsumen juga ikut merasakan dampaknya.(Kusmiyati, 2018)

2. Faktor distribusi

Terlambatnya agen dalam mengirimkan barang dagangan sehingga pedagang kehabisan stok dagangan. Selain itu stok barang yang ada di agen terkadang juga mengalami kelangkaan.(Komsinah, 2017)

3. Faktor cuaca

Produksi bahan pokok mengalami gagal panen akibat cuaca, gangguan hama serta faktor perkembangan harga bahan pokok akan mengganggu jalannya distribusi.

4. Berkurangnya lahan pertanian

Keterbatasan lahan pertanian mengakibatkan Indonesia tidak bisa mencukupi kebutuhan bahan pangan sendiri, sehingga bergantung pada Negara lain penghasil bahan pangan seperti Negara Thailand dan Filipina.(Darma et al., 2018)

(PUBLIK, 2023)Berdasarkan hasil pantauan dari Kepala Dinas Pekalongan dan beberapa tim per tanggal Senin (9/1/2023), beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga diantaranya :

No	Nama Bahan	Kisaran Harga
1	Beras premium	Rp 12.500 – Rp 13.000/kg
2	Beras medium	Rp 11.500 – Rp 12.000/kg

3	Bawang merah	Rp 35.000 – Rp 40.000/kg
4	Bawang putih	Rp 27.000 – Rp 30.000/kg
5	Cabai merah biasa	Rp 30.000 – Rp 40.000/kg
6	Cabai merah besar keriting	Rp 50.000/kg
7	Cabai rawit merah	Rp 60.000 – Rp 70.000/kg
8	Cabai rawit hijau	Rp 40.000 – Rp 45.000/kg
9	Minyak goreng curah	Rp 14.400/kg
10	Minyak goreng kemasan premium	Rp 20.000 – Rp 21.000/kg
11	Minyak Kita	Rp 14.000 – Rp 15.000/kg

Harga bahan pokok tersebut naik cukup tinggi, sebagian besar masyarakat pasti mengeluh, karena akan menambah beban anggaran rumah tangga sehari-hari. Kondisi tersebut akan mengurangi anggaran untuk kebutuhan yang lain. (SALMIATI, 2019)

B. Dampak kenaikan harga pokok terhadap kesejahteraan

Dampak dari naiknya harga bahan pokok adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya daya beli masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan bahan pokok
Kurangnya daya beli masyarakat akan bahan pokok, disebabkan karena pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya sehingga masyarakat lebih menghemat pengeluaran agar kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi.
2. Ketidakmampuan masyarakat dalam membeli barang-barang sekunder lainnya
Pendapatan yang merupakan penghasilan masyarakat harus diimbangi dengan pengeluaran atau biaya hidup yang dikeluarkan setiap hari, penghasilan yang tidak seimbang dengan pengeluaran maka masyarakat tersebut belum dapat dikategorikan sejahtera karena ukuran kesejahteraan adalah pendapatan dan pengeluaran harus seimbang.

Bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat yang harganya terus-menerus naik membuat banyak keresahan bagi kesejahteraan dan kehidupan masyarakat, bukan hanya karena pendapatan yang tidak sesuai tetapi kebutuhan hidup yang semakin

melambung tinggi harganya. Bahan pokok yang harganya mahal membuat masyarakat sulit untuk memenuhinya ditambah kebutuhan rumah tangga yang lain sehingga kesejahteraan sulit untuk diciptakan. (Kusmiyati, 2018)

Naiknya harga bahan pokok bisa berakibat pada kesejahteraan masyarakat rumah tangga yang sebelumnya dapat memenuhi hampir semua kebutuhannya, akan tetapi setelah langkahnya bahan-bahan pokok masyarakat mulai membatasinya. Hal ini sangat berpengaruh pada kesejahteraan rumah tangga. (SARI, 2022)

Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal. (Kusmiyati, 2018)

C. Solusi dari permasalahan kenaikan harga pokok

Dalam mensiasati kenaikan harga, apalagi untuk kebutuhan pokok maka sangat diperlukan peran pemerintah. Pemerintah harus segera berpikir dan bekerja keras untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini untuk kesejahteraan masyarakat dan negara itu sendiri. Pemerintah harus mencari akar masalah kenaikan harga tersebut dan segera mencari solusi dan membuat kebijakan untuk mengatasinya dimana kebijakan tersebut tidak merugikan salah satu pelaku ekonomi seperti konsumen dan produsen. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berupa kebijakan tarif, pajak, subsidi, suplai, demand, atau kebijakan harga. (SALMIATI, 2019)

Untuk mengatasi kenaikan harga pangan, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan, diantaranya :

1. Menyeimbangkan produksi dengan kebutuhan

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus lebih fokus dalam meningkatkan produksi pangan.

2. Pembangunan sektor pertanian

Langkah ini pun sebaiknya dilakukan melalui pendekatan agrobisnis agar produksi pertanian mempunyai value added dan nilai jual yang tinggi. (Rochmaniah & Oktafia, n.d.)

3. Operasi pasar

Pengendalian harga (price control) artinya pembentukan harga yang terjadi tidak sepenuhnya di kerahkan kepada mekanisme pasar, namun peran pemerintah sangat penting untuk memberikan solusi alternatif dalam kondisi harga yang fluktuatif, tidak menentu, berlangsung terus menerus dan berulang-ulang. (Engkus, 2017)

4. Penurunan harga komoditi

Harga domestik yang lebih tinggi dari harga paritas impor diduga karena kurang efisiennya proses produksi serta distribusi. penguasaan stok oleh pemerintah menjadi penting dalam usaha stabilisasi maupun penurunan harga. (Resnia, 2012)

D. KESIMPULAN

Yang paling sering mengalami kenaikan harga biasanya adalah beras, yang dapat memicu bahan pokok lain mengalami kenaikan harga. Sehingga banyak masyarakat mengeluh karena tidak dapat membeli bahan makanan seperti sebelum harganya naik. Kenaikan harga bahan pokok sangat dirasakan oleh rakyat menengah kebawah.

Untuk mengatasi kenaikan harga bahan pokok, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan, diantaranya melalui upaya jangka pendek dan jangka menengah. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus lebih fokus dalam meningkatkan produksi pangan. Pembangunan sektor pertanian pun sebaiknya dilakukan melalui pendekatan agrobisnis agar produksi pertanian mempunyai value added dan nilai jual yang tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, E. (2023). *HARGA BERAS DI PEKALONGAN MULAI MERANGKAK NAIK.*

- Aulia, A. (2023). *Warga Panik, Harga Beras di Kabupaten Pekalongan Merangkak Naik*.
- Darma, D. C., Pusriadi, T., & Hakim, Y. P. (2018). *DAMPAK KENAIKAN HARGA KOMODITAS SEMBAKO TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Samarinda.
- Data komoditas pangan*. (2014).
- Engkus. (2017). *Implementasi UU Perdagangan : implikasinya dalam kebijakan pengendalian harga kebutuhan pokok masyarakat*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Komsinah, S. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA SEMBAKO DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Kusmiyati. (2018). *DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT EKONOMI ISLAM DI DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN I*. UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG.
- Lailaila. (2015). *Dampak kenaikan harga sembako di pasar pegandon bagi masyarakat*.
- M. Ikhwan Putra. (2014). *DETERMINASI KENAIKAN HARGA PANGAN DI INDONESIA (PANGAN PADI, KEDELAI PERIODE 2001-2011)*. UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG.
- PUBLIK, T. K. (2023). *Awal Tahun, Harga Bahan Pokok Kebutuhan Masyarakat Fluktuatif*.
- Resnia, R. (2012, Desember). *FLUKTUASI HARGA BAHAN PANGAN POKOK (BAPOK) DAN DAYA BELI KELOMPOK MASYARAKAT BERPENDAPATAN RENDAH*. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*.
- Rochmaniah, S. A., & Oktafia, R. (n.d.). *KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK DI INDONESIA*. Universitas muhammadiyah sidoarjo.
- SALMIATI. (2019). *DAMPAK KENAIKAN HARGA SEMBILAN BAHAN POKOK TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT DI KECAMATAN BENGGO KABUPATEN BONE*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- SARI, D. I. (2022). *DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN POKOK TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI.